

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan mutlak bagi manusia dalam mengembangkan diri dan kemampuannya, pendidikan dapat menuntun manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Pentingnya sebuah pendidikan sebagai suatu usaha dalam mencerdaskan anak Indonesia, mempersiapkan para generasi muda dalam membangun bangsa, dan mengubah pola pikir agar bisa berguna secara maksimal. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai mulia, yang merupakan kesatuan dalam kehidupan bangsa dengan mentransferkan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya menguatkan dalam proses perkembangan potensi di dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, berakhlak yang baik, dan mampu menonjolkan kecakapan dan keahlian yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan diharapkan generasi muda bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai generasi penerus bangsa anak perlu dibentuk dan dikembangkan wataknya menjadi pribadi yang bermartabat. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Harapannya agar berkembang potensi dari anak sehingga diharapkan menjadi pribadi yang betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, cakap, kreatif dalam segala bidang, mandiri, mampu bersikap demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang baik.

Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Perilaku merupakan wujud dari pemahaman dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tugasnya agar memiliki rasa tanggung jawab dari amanah yang diberikan. Lebih lanjut Kurniawan (2013:29) berpendapat suatu karakter dapat terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang sering dilakukan, sikap yang ditunjukkan memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan terhadap orang lain. Hal tersebut menjadikan karakter sesuatu yang melekat didalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan. Melalui pendidikan karakter di sekolah, harapannya peserta didik mempunyai perilaku sikap, pola pikir, tata krama, dan kebiasaan yang berlandaskan pada ajaran agama dan hukum yang berlaku.

Era global yang terjadi saat ini telah melahirkan beragam tuntutan yang lebih kompleks dalam masyarakat. Fase baru di dunia global, memaksa setiap negara untuk menaikkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mereka. Jika ingin eksis dalam persaingan global, persyaratan itu harus di penuhi. Salah satu lembaga yang dituntut untuk melahirkan generasi-generasi unggul tersebut adalah lembaga pendidikan. Namun disamping tantangan global tersebut, tantangan yang lebih mengkhawatirkan adalah perkembangan dunia pendidikan saat ini tengah berada pada titik yang memprihatinkan terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Degradasi moral menjadi salah satu faktor sehingga banyak generasi muda yang melakukan perbuatan atau tingkah laku yang meresahkan masyarakat terutama orang tua bahkan tidak jarang juga merugikan orang lain. Perilaku-perilaku negatif tersebut tentunya dapat berdampak pada perkembangan individu remaja dimasa yang akan datang. Persoalan kenakalan remaja ini harus menjadi perhatian semua pihak, utamanya pihak-pihak yang terkait perilaku anak didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti di SMAN 4 Cirebon bahwa peserta didik belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Masih ditemukan beberapa peserta didik yang hadir terlambat datang kesekolah. Selain itu dengan melihat catatan dan guru BK beberapa pelanggaran yang masih terjadi di sekolah diantaranya beberapa kali ditemukan adanya kasus *bullying*, melanggar aturan sekolah, bolos sekolah, merokok, dan lain sebagainya.

Tabel 1

Data Pelanggaran disiplin peserta didik di SMAN 4 Cirebon tahun 2023

(periode Januari-September)

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Kasus Yang Ditemukan
1	Terlambat hadir disekolah	18
2	Membawa rokok kesekolah	8
3	Mencontek saat ulangan harian	15
4	Motor menggunakan knalpot blombongan	4
5	<i>Bullying</i> terhadap teman	2
6	Bolos sekolah	9

(Dokumen BK SMAN 4 Cirebon)

Dikhawatirkan jika beberapa contoh perilaku yang mengarah pada kenakalan remaja tersebut tidak segera ditangani dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan adanya penumbuhan kesadaran pada diri peserta didik terhadap peraturan yang berlaku disekolah. Dengan melihat beberapa fakta tersebut penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini karena disekolah peserta didik dituntut untuk senantiasa taat terhadap tata tertib dan selalu mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Selanjutnya Maskuri (2018:345) mengemukakan tujuan dari Penanaman karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan.

Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan masih sering dianggap sebuah hal yang tidak terlalu penting oleh seseorang, dan sering diabaikan dalam keseharian. Salah satu contoh perilaku tidak disiplin dan menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah ialah peserta didik sering terlambat datang ke sekolah, belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan akhirnya harus membolos atau mencontek sebagai pilihannya. Inilah yang menjadi salah satu awal dari perilaku buruk dari kebiasaan yang sering dilakukan bagi peserta didik sehingga menganggap apa yang dilakukannya merupakan hal yang biasa.

Penanaman karakter sejak dini melalui tata tertib sekolah merupakan bentuk yang sangat penting guna membantu peserta didik dalam mengendalikan perilakunya. Seperti dikemukakan oleh Hurlock (1990:85) manfaat tata tertib sekolah bahwa peraturan memiliki nilai pendidikan yang didapat dari anggota kelompoknya dan peraturan salah satu bentuk mengekang perilaku/perbuatan yang dilarang. Berdasarkan fungsi tata tertib tersebut maka tata tertib harus dimengerti, dipatuhi, diingat, dan diterima setiap individu peserta didik.

Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Suradi (2017:30) bahwa adanya sanksi dari setiap pelanggaran yang tidak boleh dilakukan, secara perlahan akan menjadi pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah secara sadar dengan kepatuhan atau ketaatan yang tinggi tanpa harus ada pengawasan yang ketat maupun secara paksaan. Melalui pembiasaan patuh pada tata tertib yang diterapkan pihak sekolah, maka tujuan dari proses usaha dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik sebagai individu akan sadar dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik, baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Mereka akan berperilaku religius, disiplin, tanggung jawab, giat belajar, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan, hormat pada guru, orang tua, tampil rapi, ramah dan sopan, serta menghargai sesama.

Selaras dengan pendapat di atas, Pinastika (2016:254) berpendapat perlunya upaya preventif, kuratif, dan pembinaan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan menerapkan kebijakan sekolah seperti kebijakan terkait tata tertib sekolah, kebijakan pembangunan karakter, kebijakan pengembangan pendidikan agama, kebijakan dalam layanan bimbingan konseling, kebijakan memberi sanksi yang sifatnya mendidik, kebijakan pengembalian peserta didik kepada orang tua, kebijakan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Komponen penting dalam penanaman karakter disiplin disekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Selain memberikan materi pelajaran, guru berperan sangat penting dalam membimbing peserta didik agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam pengamalan budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat secara maksimal terwujud. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun juga diharapkan menjadi pembiasaan selalu disiplin dalam segala hal tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Secara fakta para peserta didik tidak secara menyeluruh dapat menerapkan disiplin di dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dalam membuat strategi kebijakan terkait peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Dalam menjawab beragam tantangan tersebut penumbuhan dan pembiasaan karakter disiplin pada diri peserta didik dapat dibangun melalui penerapan manajemen sekolah yang unggul dengan melibatkan peran semua pihak. Mengingat karakter disiplin merupakan unsur pendidikan yang menunjuk pada penerapan aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktivitas, Penanaman karakter disiplin di sekolah dapat dikelola melalui manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga (Suetopo, 2007).

Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kepeserta didikan antara lain: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan

dengan tujuan pendidikan. 3) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. 4) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.

Peran manajemen peserta didik dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang baik kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan, maka dalam pelaksanaannya sekolah sebagai pendidikan dapat menindak peserta didik dengan memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan yang dilaksanakan melalui pertemuan dengan Waka (Wakil Kepala) Kesiswaan, yaitu Bapak Deden Hermawan, M.Pd pada tanggal 13 September 2023 di ruang wakasek yang menghasilkan informasi bahwa salah satu sekolah negeri yang sedang berproses mengembangkan karakter disiplin peserta didiknya adalah SMAN 4 Cirebon. Mengingat karakter disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktivitas. Untuk meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik di SMAN 4 Cirebon perlu dikelola melalui manajemen yang baik yaitu seluruh proses kegiatan peserta didik serta pembinaan direncanakan dan diusahakan secara kontinyu agar dapat mengikuti proses kegiatannya secara tertib.

Dalam prosesnya diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter disiplin melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah. Strategi-strategi tersebut harus memberi pengaruh yang besar dalam mendisiplinkan peserta didik supaya karakter didisiplin pada peseta didik benar-benar dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik. Seperti halnya di SMAN 4 Cirebon dimana peraturan tata tertib sekolah dibuat dengan melibatkan peserta didik dalam membuat

peraturan sekolah untuk mereka taati sendiri. Sangat jarang para peserta didik melanggar peraturan sekolah sehingga kebijakan yang dibuat pihak sekolah dapat dikatakan suatu capaian yang berhasil. Model strategi terhadap tata tertib seperti itulah merupakan salah satu terobosan dalam penerapan kedisiplinan pada peserta didik.

Selain itu salah satu alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 4 Cirebon karena SMAN 4 Cirebon sebagai salah satu sekolah yang mengedepankan kedisiplinannya mampu meraih prestasi baik prestasi akademik ataupun prestasi non akademik. Selama masa pandemi Covid 19 peserta didik dengan sistuasi terbataspun masih bisa mencapai prestasi yang sangat dibanggakan. Semua prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik dikarenakan peserta didik telah dapat menerapkan kedisiplinan terutama disiplin dalam berlatih sebelum mengikuti perlombaan juga disiplin waktu dalam latihan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, SMAN 4 Cirebon pada tahun 2021 sampai 2022 pada saat di tengah kondisi Pandemi Covid 19 sekolah ini mampu meningkatkan prestasi peserta didik meskipun sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Sebanyak 117 prestasi akademik dan 86 prestasi non akademik berhasil diraih oleh peserta didik SMAN 4 Cirebon. Berbagai medali yang dapat diraih peserta didik diantaranya 112 medali emas, 81 medali perak, 10 medali perunggu dari perlombaan tingkat kota sampai tingkat provinsi. (W/13/10/2023)

Namun terlepas dari itu semua, bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik sehingga terbentuk karakter disiplin pada diri peserta didik itu yang menjadi fokus utama. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMAN 4 CIREBON”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa temuan masih tingginya kenakalan para pelajar yang tidak taat terhadap aturan sekolah

2. Kurangnya perilaku disiplin peserta didik di sekolah yang mengakibatkan lunturnya karakter disiplin.
3. Masih belum terlaksana dengan baik tata cara dalam penerapan tata tertib guna membentuk karakter disiplin peserta didik
4. Dibutuhkan strategi khusus sekolah dalam penanaman karakter kedisiplinan peserta didik melalui penerapan kebijakan dan pembelajaran

Untuk itu pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik mempunyai peranan penting dalam upaya penanaman karakter disiplin pada diri peserta didik.

C. PEMBATASAN MASALAH

Adapun fokus masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana **Implementasi Manajemen Peserta didik dalam Upaya Penanaman Karakter Disiplin Peserta didik di SMAN 4 Cirebon.**

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam upaya penanaman karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon?
2. Bagaimana efektivitas manajemen peserta didik dalam upaya penanaman karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses penanaman karakter disiplin melalui aspek-aspek manajemen peserta didik di SMAN 4 Cirebon?
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen peserta didik dalam upaya penanaman karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon

2. Untuk menganalisa efektivitas manajemen peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon.
3. Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proses penanaman karakter disiplin melalui aspek-aspek manajemen peserta didik di SMAN 4 Cirebon.
4. Untuk menemukan apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen peserta didik dalam upaya penanaman karakter disiplin pada peserta didik di di SMAN 4 Cirebon.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritik dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai manajemen peserta didik dalam hal penanaman karakter disiplin yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga terutama dalam hal kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman manajemen peserta didik tentang penerapan penanaman kedisiplinan di lembaga pendidikan.
- b. Untuk lembaga yang diteliti, memberikan kontribusi serta masukan bagi lembaga yang diteliti agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Dan untuk peserta didik, memberikan arahan dan tuntunan agar menjadi insan yang lebih baik lagi bukan hanya di mata manusia tapi juga dihadapan Allah SWT.